



PENCAK SILAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau)

Dagun

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Dagunlotay@gmail.com

Deni Irawan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
bangahdeni19@gmail.com

A.Rafik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
rafikushuluddin@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to explain that Pencak Silat is one of the martial arts sports that can be used as a medium for preaching especially at the Susun Sirih Pencak Silat College, Selakau District. The objectives of this study were: 1) To determine the forms of preaching media in the Susun Sirih Pencak Silat College, Selakau District. 2) To find out the application or the process of delivering da'wah messages at the Susun Sirih Pencak Silat College, Selakau District. This research uses a descriptive approach with a qualitative type. The data sources used are primary and secondary. The results of this study are; 1) There are two forms of preaching media in the Selakau Subdistrict Pencak Silat College, namely: pledge and discourse which have an important role to act as an intermediary for delivering da'wah messages. 2) the application or process of delivering da'wah messages at the Susun Sirih Pencak Silat College, Selakau District, in the application process using verbal communication and non-verbal communication, this is intended so that the recipient of the da'wah message can properly receive the message conveyed.

Keywords: *Pencak Silat, Da'wah, Media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Pencak Silat adalah salah satu olahraga beladiri yang dapat dijadikan media dakwah khususnya di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. 2) Untuk mengetahui penerapan atau proses penyampaian pesan-pesan dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil penelitian ini yaitu; 1) bentuk-bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau terdapat dua bentuk yaitu: ikrar dan wejangan yang memiliki peran penting untuk menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah. 2) penerapan atau proses penyampaian pesan

dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau, dalam proses penerapannya menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal hal ini ditujukan agar penerima pesan dakwah dapat menerima dengan baik pesan yang disampaikan.

Kata Kunci: Pencak Silat, Dakwah, Media

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. (Erwin Setyo Kriswanto, 2015:13). Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diketahui pencak silat merupakan ilmu beladiri yang asli dari negara Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang. Oleh karena itu, pencak silat sebagai warisan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang maka, sangat perlu dikembangkan. Sehingga, pencak silat akan terus berkembang baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Pencak Silat memiliki empat aspek utama yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, aspek olahraga. Aspek mental spiritual pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek spiritual mental meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek seni dalam pencak silat merupakan budaya dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan unsur musik dan busana tradisional. Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat. Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berpartisipasi di bidang olahraga.

Berdasarkan penjelasan paragraf sebelumnya pada aspek mental spiritual menunjukkan bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur keagamaan. Artinya ada unsur dakwah yang mengajak pesilat agar lebih meningkatkan iman dan takwa. Hampir seluruh perguruan pencak silat di seluruh Indonesia memiliki landasan yang sama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Salah satunya adalah perguruan Pencak Silat Susun Sirih. Perguruan Pencak Silat Susun Sirih merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang berlandaskan agama Islam. Berlandaskan agama Islam tentunya yang menjadi titik pokok utama bahwa di dalam pencak silat tidak terlepas dari yang namanya dakwah yang tentunya mengajak murid ke jalan yang lebih baik sesuai tuntunan agama Islam. Hal ini sama dengan yang sudah dijelaskan dalam surah Ali-Imran 3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan yang mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Kementrian Agama RI, 2019: 63).

“Allah, berfirman bahwasanya ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar”, Tafsir ulama Ibnu Katsir karya Abul Fida’ Imaduddi Ismail Bin Umar Bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi Ad-Dimasyqi. (Ibnu Katsir, 2003:107). Berdasarkan surah tersebut dan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah memerintahkan umat muslim untuk mengajak orang-orang menuju kebaikan. Seperti itulah salah satu tujuan beberapa perguruan silat salah satunya perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau sesuai dengan ikrarnya untuk mengajak ke jalan kebenaran dan kebaikan yaitu bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa.

Pencak silat Susun Sirih merupakan pencak silat yang berasal dari kota Singkawang. Pencak silat Susun Sirih merupakan pencak silat yang asli Melayu Singkawang. Seiring berjalannya waktu perguruan pencak silat Susun Sirih Singkawang terus berkembang. Berawal dari hanya satu cabang di Kota Singkawang kemudian berkembang menjadi beberapa cabang di Kota Singkawang. Setelah sekian lama perguruan tersebut mulai berkembang di beberapa kecamatan di Kabupaten Sambas. Beberapa kecamatan itu ialah Jawai, Sebawi, Selakau, dan Kecamatan Semparuk. Namun, kali ini penelitian ini akan lebih terfokus pada perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau.

Peneliti memilih perguruan pencak silat Susun Sirih yang ada di Kecamatan Selakau untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan. *Pertama*, mayoritas masyarakat Kecamatan Selakau khususnya para remaja banyak yang mengikuti latihan pencak silat di perguruan pencak silat Susun Sirih Selakau. *Kedua*, perguruan pencak silat Susun Sirih merupakan satu-satunya perguruan pencak silat asli Melayu yang ada di Kecamatan Selakau. *Ketiga*, masih banyak remaja Kecamatan Selakau yang melakukan pergaulan bebas. *Keempat*, mengingat Kecamatan Selakau berbatasan dengan kota Singkawang sehingga remaja kurang tertarik untuk mendengar kajian-kajian dan ceramah yang diadakan di mesjid-mesjid, karena remaja lebih asik dan memilih berkumpul ke wilayah kota Singkawang.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan betapa pentingnya memilih media dakwah yang tepat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan tanpa adanya paksaan. Salah satu media dakwah yang dapat digunakan adalah melalui pencak silat.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Faizah & Lalu Muchsin Effendi, 2018: 7).

Pengertian dakwah yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa dakwah kegiatan yang berisi menyampaikan dan mengajak orang menuju kebaikan khususnya dalam melaksanakan dan mempelajari ajaran Islam. Selain di dalam dakwah juga terdapat unsur-unsur yang saling melengkapi. Diantaranya *Da’i*, *Mad’u*, *Maddah*, *Wasilah*, dan *Thariqah*. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. (Syaiful Bahri Djaramah & Zain, 2006: 121).

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan penyalur pesan sesuai dengan tujuan yang ingin dituju. Pendapatnya juga dapat menunjukkan bahwa pencak silat sebagai olahraga yang tidak hanya mengolah fisik melainkan juga mengolah rohani dalam bentuk meningkatkan iman dan takwa. Hal inilah juga yang menekankan bahwa pencak silat dapat dijadikan media dakwah. Karena

pencak silat bisa dijadikan penyalur pesan dakwah kepada orang-orang yang memiliki hobi pencak silat.

Penelitian ini dianggap menarik untuk dikaji lebih dalam karena seperti yang diketahui banyak orang bahwa pencak silat mengajarkan orang beladiri atau berkelahi, namun ada unsur dakwah yang ada di dalam pencak silat yang tidak diketahui banyak orang. Seperti yang diketahui bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia kembali ke jalan Allah tanpa adanya pemaksaan, ancaman, atau penindasan. Perintah dakwah tentunya diwajibkan kepada setiap manusia sesuai dengan kemampuannya masing-masing, baik itu secara individu maupun kelompok. Seperti yang dilakukan oleh Perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau.

Mengingat bahwa penelitian yang dilakukan berkaitan tentang pencak silat sebagai media dakwah di perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau belum ada. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah yang selama ini hanya dipahami pelaksanaan dakwah pada praktik khitobah mimbar ke mimbar, namun dalam penelitian ini dakwah dapat dilaksanakan dengan media pencak silat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pencak silat sebagai media dakwah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafah yang digunakan untuk meneliti, pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan teknik analisis data dan keabsahan data dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Dewi Sadiyah, 2015: 9). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. (Deddy Mulyana & Solatun, 2013: 5). Penelitian kualitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan analisis, dan intepretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. (John W Creswell, 2014: 15).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. (Dewi Sadiyah, 2015:2). Aktivitas yang diamati selama kegiatan penelitian berlangsung. (Adnnan Mahdi & Mujahidin, 2017: 131). Tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti adalah Kecamatan Selakau di mana tempat tersebut adalah tempat latihan perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Tepatnya di halaman SMA 1 Selakau merupakan satu-satunya tempat latihan Pencak Silat Susun Sirih yang ada di Kecamatan Selakau. Tempat tersebut juga dijadikan tempat latihan rutin yang terjadwal setiap dua kali seminggu. Peneliti memilih perguruan pencak silat Susun Sirih yang ada di Kecamatan Selakau untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena kurangnya minat remaja untuk mendengar ceramah di mesjid dan datang ke tempat kajian Islam. Selain itu di Selakau hanya ada dua perguruan pencak silat yaitu, PSHT dan Susun Sirih, peneliti lebih memilih tentang pencak silat Susun Sirih karena perguruan tersebut merupakan perguruan asli Melayu Singkawang. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian pencak silat sebagai media dakwah di perguruan pencak silat Susun Sirih Kecamatan Selakau dan dakwah merupakan salah satu bentuk penyebaran ilmu agama kepada orang banyak. Waktu penelitian ini akan dilakukan

sekitar bulan Januari 2020 dan Februari 2020 pada saat perguruan tersebut melakukan latihan setiap dua kali seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data observasi, data wawancara, data dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipilih peneliti, yaitu teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berikut ini akan peneliti bahas satu persatu.

Bentuk-bentuk Media Dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau

Media dakwah adalah satu unsur terpenting dalam berdakwah karena tanpa adanya kelengkapan unsur dakwah maka, dakwah yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dakwah saling melengkapi dan tidak terlepas satu sama lain. Media dakwah berasal dari dua kata yang berbeda makna yang digabungkan sehingga membentuk makna yang baru. Dua kata tersebut adalah kata media dan kata dakwah.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. (Khoirul Muslimin, 2019: 57). Media merupakan alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah melakukan segala kegiatan. Tujuan penggunaan media dalam suatu kegiatan adalah untuk mempermudah melaksanakan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satunya dalam kegiatan dakwah memerlukan media untuk memudahkan proses pelaksanaan dakwah, sehingga pesan dakwah dengan mudah dapat diterima. Pada proses penyampaian dakwah media juga berperan penting dalam prosesnya, karena tanpa adanya media dakwah maka proses pelaksanaan dakwah akan sulit untuk berjalan dengan baik.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan secara benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh pengemban dakwah dalam rangka perubahan perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. (Didin Hafidhuddin, 1998: 77). Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus yang tersusun secara sengaja. Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah untuk mengajak manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setelah diketahui pengertian media dan dakwah yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan pengertian media dakwah. Media dakwah merupakan alat atau segala sesuatu yang dapat mempermudah untuk melaksanakan dakwah, agar mudah untuk mengajak orang untuk menuju jalan kebaikan dan melaksanakan kehidupan sesuai syariat Islam. Tujuan menggunakan media dakwah dalam pelaksanaan dakwah agar mempermudah untuk menjalankan dakwah sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan mudah.

Salah satu media dakwah yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan dakwah adalah Pencak Silat. Pencak Silat tidak hanya mengajarkan tentang beladiri dan olah fisik melainkan di dalamnya terdapat ajaran agama Islam. Salah satunya adalah Perguruan Pencak Silat Susun Sirih.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih di Kecamatan Selakau dalam latihannya selalu menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sehingga menjadikan Perguruan Pencak Silat Susun Sirih salah satu media penyampaian dakwah di Kecamatan Selakau. Bentuk-bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih adalah Sebagai Berikut:

A. Ikrar

Ikrar merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih. Ikrar merupakan janji yang bersungguh-sungguh, janji yang dimaksud dapat diucapkan maupun ditulis sebagai sebuah kontrak. Bagi siapa yang melanggar janji tidak hanya sering dianggap tercela, bahkan juga ilegal, seperti kontrak yang diucapkan harus dipegang teguh. Berdasarkan penjelasan ikrar tersebut dapat diketahui bahwa ikrar merupakan sebuah janji yang diucapkan oleh seorang pesilat dari perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Janji tersebut tidak hanya sekedar diucapkan melainkan harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan isi perjanjian. Bagi setiap pesilat dari Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yang melanggar janji yang telah diucapkan maka akan mendapatkan hukuman.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih memiliki lima ikrar yang disebutkan setiap ingin memulai latihan. Kelima ikrar tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Bertakwa Kepada Allah Yang Maha Esa. Kedua, setia dan patuh kepada guru dan pelatih. Ketiga, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta menjaga nama baik perguruan. Empat, sabar dan tawakal dalam menghadapi segala cobaan. Kelima, berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Berikut akan dibahas satu-persatu dari setiap ikrar Perguruan Pencak Silat Susun Sirih.

1. Bertakwa Kepada Allah Yang Maha Esa

Ikrar perguruan Susun Sirih yang pertama menunjukkan bahwa setiap murid perguruan silat Susun Sirih Kecamatan Selakau harus lebih bertakwa dan dekat kepada sang pencipta. Hal ini tidak terlepas dari mengajak setiap murid agar lebih dekat kepada sang pencipta dan jalan kebaikan. Selain itu perintah untuk bertakwa kepada Allah juga sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an surah Ali Imran 3:102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahannya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam" (Kementrian Agama RI, 2019: 63).

Tafsir ulama Ibnu Katsir karya Abul Fida' Imaduddi Ismail Bin Umar Bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi Ad-Dimasyqi menjelaskan "jadilah kalian umat muslim tunduk patuh kepada apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada kalian, dan janganlah kalian melakukan pembangkangan dan janganlah kalian lancang terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta janganlah kalian berani melanggar apa yang diperintahkan kepada kalian mengerjakan apa yang kalian telah dilarang melakukannya" (Ibnu Katsir,

2003:204). Tafsir tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim harus menjadi orang yang patuh terhadap perintah yang telah diberikan oleh Allah dan Rasul. Selain itu juga diperintahkan untuk menjadi seorang muslim yang taat dan tidak membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya., kemudian setiap muslim juga diperintahkan untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya.

Penjelasan tafsir di atas sesuai dengan ikrar pertama Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yaitu mengajak seluruh anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau bertakwa kepada Allah. Takwa tersebut dilakukan dengan cara melakukan perintah yang telah diberikan oleh Allah salah satunya Sholat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau Ibnu Risdian Ilmiah mengatakan sebagai berikut:

Selaing kegiatan latehan silat yang dilakukan, ade juak kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan iye adalah melaksanakan sholat asar berjamaah. Terkadang ade murid yang telat, disaat iyelah pelatih mengajarkan ke murid care masuk, membuat jamaah dua orang yang kemudian datang jamaah baru. Sehingga murid disie sekalian belajar tata cara sholat. Hal itok saye sering tekankan ke murid bahwe silat ye daan penting tapi sholat lebih penting dan wajib bagi murid untuk melaksanakan sholat berjamaah (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau mengajak murid untuk Sholat. Seperti Firman Allah di dalam Surah An-Nisa 4:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya: “Selanjutnya, apa bila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika kamu berbaring. Kemudian, apabila kamu merasakan aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasanya). Sungguh, sholat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman” (Kementrian Agama RI, 2019: 95).

Tafsir Al-Misbah karya M Quraish Shihab menjelaskan bahwa apabila kalian selesai melaksanakan sholat khauf, yaitu sholat sholat dalam situasi perang seperti di atas, jangan lupa berzikir kepada Allah. Berzikirlah kepada-Nya dalam keadaan berdiri, berperang, duduk dan tidur, karena zikir dengan menyebut nama Allah akan memantapkan dan menenangkan hati. Jika rasa takut telah hilang, laksanakanlah sholat dengan sempurna. Sebab, pada dasarnya sholat merupakan kewajiban umat Islam yang telah ditentukan waktunya (M.Quraish Shihab, 2002: 302). Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa sholat merupakan perintah wajib kepada setiap umat Islam dan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Seperti yang dilakukan Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yang selalu mengajak muridnya untuk melaksanakan sholat asar berjamaah sebelum latihan.

Selain itu murid Perguruan Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yaitu Satira menjelaskan bahwa pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau

selalu memerintahkan murid Perguruan Silat Susun Sirih Kecamatan untuk melaksanakan Sholat berjamaah. Sesuai dengan hasil wawancara Satira sebagai berikut:

Dalam wejangan pelatih juga sering menyuruh kami untuk selalu melaksanakan sholat wajib agar kami selalu mendapat perlindungan dari Allah baik itu saat latihan maupun di luar waktu latihan (Satira, 27 Januari 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa Ikrar Perguruan Pencak Silat Susun Sirih yang pertama mengajak seluruh anggotanya untuk lebih dekat kepada Allah. Melalui ajakan untuk melaksanakan perintah wajib salah satunya Sholat. Beberapa pemaparan telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa perguruan Pencak Silat Susun Sirih memerintahkan kepada seluruh anggotanya untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal itu dilakukan melalui ajakan-ajakan dan perintah kepada murid dan seluruh anggotanya salah satunya dengan melaksanakan sholat, selain itu pelatih dan asisten pelatih dengan memberikan contoh kepada muridnya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum melaksanakan latihan. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab yang menjelaskan surah An-Nisa ayat 103 bahwa sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun. Selain itu tafsir ulama Ibnu Katsir karya Abul Fida' Imaduddi Ismail Bin Umar Bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi Ad-Dimasyqi yang menjelaskan surah Ali Imran ayat 102 bahwa setiap muslim tidak boleh melanggar apa yang telah dilarang dan metaati apa yang telah diperintahkan oleh Allah.

2. Setia dan Patuh Kepada Guru dan Pelatih

Guru dan pelatih di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau lebih sering dipanggil dengan sebutan orang tua. Salah satunya pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau Ibnu Risdian Ilmiah dipanggil oleh muridnya dengan sebutan ayah artinya pelatih adalah orang tua bagi setiap murid Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Selain itu asisten Pelatih di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yang laki-laki dipanggil abang dan yang perempuan dipanggil kakak.

Ikrar kedua mengajarkan kepada murid untuk setia dan patuh kepada orang tua. Inti dari ikrar yang kedua adalah mengajarkan untuk menghormati orang tua. Perintah untuk menghormati orang tua diajarkan karena sesuai dengan perintah Allah dalam surah An Nisa 4:36.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ
كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٦٦﴾

Terjemahannya: “Dan Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak suka orang yang sombong dan membanggakan diri” (Kementrian Agama RI, 2019: 84).

Menurut tafsir Al-Misbah oleh M Quraish Shihab menjelaskan tentang Qur'an Surah An Nisa ayat 36. Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan janganlah menjadi

sekutu bagi-Nya dalam hal-hal ketuhanan dan peribadatan. Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu tanpa kelalaian. Juga sanak keluarga, anak yatim, orang yang memerlukan bantuan karena ketidak mampuan dan karena bencana, tetangga dekat, baik maupun ada hubungan keluarga ataupun tidak, teman dekat perjalanan, sepekerjaan atau sepergaulan, orang musafir yang membutuhkan karena tidak menetap di suatu negeri tertentu, dan budak laki-laki atau perempuan yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri kepada sesama, yaitu orang yang tidak memiliki rasa belas kasih dan yang memuji diri sendiri (M.Quraish Shihab, 2002: 83).

Tafsir Qur'an surah An Nisa dibaris kedua memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua tanpa melalaikan perintah yang orang tua suruh. Hal ini sama seperti yang diajarkan di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau tepatnya pada ikrar nomor dua. Ikrar nomor dua mengajarkan untuk setia dan patuh kepada orang tua.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menganggap seluruh anggota perguruan Pencak Silat Susun Sirih sebagai keluarga. Hal itu menjadikan setiap yang lebih tua harus dihargai bahkan menganggap pelatih sebagai orang tua sendiri dan asisten pelatih sebagai abang. Hal tersebut mengajarkan kepada murid untuk setia dan patuh kepada orang tua, melalui ajaran untuk setia dan patuh kepada orang tua di perguruan, maka murid akan terbiasa dalam penerapannya kepada orang tua sendiri. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan yang dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah oleh M Quraish Shihab menjelaskan tentang Qur'an Surah An Nisa ayat 36 yang menekankan bahwa setiap muslim wajib patuh dan mentaati segala perintah kedua orang tua. Seperti yang dilakukan perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau melalui ikrar nomor dua mengajarkan murid untuk taat kepada kedua orang tua.

3. Menjunjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan serta Menjaga Nama Baik Perguruan

Ikrar ketiga Perguruan Pencak Silat Susun Sirih mengajarkan tentang mengutamakan persatuan dan kesatuan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai menjaga silaturahmi antar manusia satu sama lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain artinya saling membutuhkan satu sama lain. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau bahwa nilai dakwah yang sering diajarkan di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau adalah nilai muamalah atau hubungan sosial. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih paling banyak mengajarkan tentang muamalah atau hubungan sosial. Karene kite semue tau belajar silat ye belajar kelai tapi ditekankan ke murid bahwe musuh mu di gelangga sinun jangan dipandang lawan tapi pandang sebagai kawan, yang mane kawanmu yelah menjadi batu loncatanmu untuk meningkat, artinya lawan daan perlu dimusuhek meski dari perguruan manapun. Ketike kite banting lawan atau dibanting lawan kite tarik tangan lawan kite ajak bangkit agek dari sielah kite juak meningkatkan silaturahmi kite, misal lawan menyerah atau KO di atas kertas kite menang tapi ketike selesai pertandingan kite dekatek lawan kite tanyakkan gimane kondisinya sehingga silaturahmi tetap terjalin (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Pembahasan tentang ikrar nomor tiga perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau ini juga tidak terlepas dari ajaran pancasila yang ketiga yaitu persatuan Indonesia. Persatuan sendiri pengertiannya adalah bergabung menjadi satu dan mutlak tidak dapat dipisahkan. Contohnya sendiri banyak sekali pulau di Indonesia, apabila terpecah atau memisahkan membentuk negara baru akan menimbulkan perpecahan atau disintegrasi di Indonesia, konflik pun akan terhaji antara antara kelompok pro dan kontra. Maka, sangatlah dibutuhkan persatuan Indonesia agar hal tersebut tidak terjadi (Yulia Djahir, 2019: 66).

Berdasarkan penjelasan tentang Pancasila dapat diketahui betapa pentingnya persatuan dan kesatuan yaitu untuk menjaga keutuhan negara Republik Indonesia sehingga tidak terjadi perpecahan. Hal itu juga yang diterapkan dalam perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau, yang mana berdasar pada ikrar nomor tiga. Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menegaskan kepada seluruh anggotanya untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan menjaga silaturahmi sesama anggota perguruan, sehingga perguruan akan tetap utuh tanpa adanya pro dan kontra. Jika persatuan dan kesatuan sudah terjaga maka, hal itu akan membuat nama baik perguruan akan terus terjaga.

Sangat jelas penjelasan pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau mengenai menjaga silaturahmi satu sama lain dan tetap menjaga kesatuan. Menjaga persatuan dan kesatuan melalui silaturahmi tidak hanya dilakukan dengan sesama anggota perguruan tetapi juga dengan perguruan lain. Meskipun di dalam pertandingan dihadapan seorang pesilat adalah lawan namun, jika di luar gelanggang adalah kawan yang harus terjalin hubungan silaturahmi, sehingga nama baik perguruan turut terjaga antar perguruan pencak silat. Oleh karena itu, ajaran muamalah merupakan salah satu yang terpenting di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau.

4. Sabar dan Tawakal dalam Menghadapi Segala Cobaan

Ikrar keempat mengajarkan murid Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau tentang sabar dan tawakal. Maksud dari ikrar keempat adalah mengajak murid untuk bersabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah. Sabar dan tawakal memiliki makna yang berbeda yang saling berhubungan.

Sabar menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah mengatakan “sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa, dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari menyakiti orang lain” (Amirullah Syarbini & Jumari Haryadi, 2010: 4). Ibnu Qayyim pendapatnya menjelaskan bahwa sabar adalah mampu menahan segala ujian yang datang pada seseorang. Selian itu Allah juga akan selalu menyertai orang-orang yang sabar. Sesuai dengan firman Allah di surah Al-Baqarah 2:153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya: wahai orang-orang beriman! Memintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mengerjakan sholat. Sesungguhnya, Allah Beserta orang sabar (Kementrian Agama RI, 2019: 23).

Menurut tafsir Al-Muyassar karya Aidh Abdullah Bin Aidh Al-Qarni menjelaskan wahai orang-orang beriman, memintalah pertolongan dengan kesabaran dan sholat untuk melakukan ketaatan kepada-Ku dan tunduk pada perintah-Ku. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dia senantiasa membimbing dan menolong mereka (Aidh Al-Qarni, 2007: 71). Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa Allah senantiasa memuliakan orang yang bersabar. Selain itu Allah juga akan membimbing dan menyertai orang selalu bersabar dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah.

Tawakal menurut Ibnu Rajab Al-Hambali mengemukakan tawakal adalah bersandarnya hati dengan sebenarnya kepada Allah dalam memperoleh kemaslahatan dan menolak mudaharat dari urusan dunia dan akhirat secara menyeluruh (Abdul Aziz Ajhari, dkk, 2019: 78). Ibnu Rajab menjelaskan bahwa segala sesuatu diserahkan kepada Allah baik maupun buruk. Sehingga seseorang ketika mendapatkan ujian dalam bentuk apapun atau rezki dalam bentuk apapun akan diterima dengan lapang dada ikhlas semua karena Allah.

Ikrar keempat Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yaitu sabar dan takawal dalam menghadapi segala cobaan. Ikrar tersebut menyuruh anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau agar mampu menahan diri dari segala ujian yang diberikan oleh Allah dan menyerahkan segala sesuatu yang terjadi kepada Allah. Terutama bagi seorang atlet pencak silat yang penuh dengan ujian dan tantangan untuk mencapai yang diinginkan. Sehingga hal ini memberikan pengajaran yang besar untuk seluruh anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau tentang sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup.

5. Berusaha Menjadi Manusia yang Berguna Bagi Agama, Bangsa, dan Negara

Ikrar kelima ini mengajak untuk menjadi seorang yang berusaha untuk menggunakan setiap kemampuan, kelebihan, ilmu, dan lain-lain untuk digunakan di jalan yang benar. Terlihat jelas bahwa agama menjadi titik tekan terpenting untuk dibela. Karena membela agama salah satu perintah Allah dalam surah al-Baqarah 2:245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahannya: “Barang siapa meminjami Allah dengan dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan rezeki dan kepada-Nya kamu kembali (Kementrian Agama RI, 2019: 39).

Tafsir As-Sa’di karya Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di menjelaskan bahwa dalam surah tersebut berisi tentang perintah Allah kepada orang yang beriman agar orang beriman membela Allah dengan menjalankan agama-Nya, mendakwahnya dan berjihad melawan musuhnya dan semua itu untuk mengharap wajah Allah. Jika orang beriman melakukan semua itu, maka Allah akan menolong orang beriman dan mengokohkan kaki orang beriman (Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di, 2000: 198).

Identitas Perguruan Pencak Silat Susun Sirih yang beridentitas sebagai Pencak Silat asli Melayu Singkawang merupakan Perguruan Pencak Silat Susun Sirih

berlandaskan agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau sebagai berikut:

Alhamdulillah, Perguruan Silat Susun Sirih Berlandaskan Agama Islam dan adat Melayu, karena Melayu daan bakal lepas dari ajaran Islam, seperti dari pakaian silat dan care memulai latehan (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Identitas sebagai Perguruan Pencak Silat Melayu menjadi salah satu titik tekan Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menekankan bahwa agama yang lebih utama untuk dibela. Karena sesuai dengan salah satu ciri Melayu yaitu tidak akan terlepas dari Islam.

Ikrar nomor lima perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau mengajarkan kepada murid untuk memanfaatkan segala yang dimiliki digunakan untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara. Salah satu yang paling utama untuk dipentingkan adalah agama. Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau memerintahkan kepada seluruh untuk menggunakan segala yang dimiliki baik harta maupun ilmu digunakan untuk ke jalan Allah artinya segala sesuatu yang dilakukan untuk membela agama Islam. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari Abdurrahman Bin Nashis As-Sa'di dalam karyanya tafsir As-Sa'menjelaskan tentang surah al-Baqarah ayat 245 yang berisikan tentang perintah Allah untuk membela agamanya.

B. Wejangan

Wejangan merupakan atau biasa disebut petuah, nasihat, atau petunjuk yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lain-lain yang memiliki pemahaman dibidang sesuai dengan pemberi wejangan. Salah satu nasihat, petuah, atau petunjuk yang dapat disampaikan di dalam wejangan adalah pesan tentang agama.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih menjadikan wejangan salah satu bagian dari pengisi waktu latihan. Wejangan diisi dengan penyampaian evaluasi latihan dan keagamaan. Selain itu salah satu media dakwah yang ada di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau adalah wejangan, di mana wejangan dijadikan media penyampaian pesan-pesan dakwah. Tujuannya agar ketika murid Perguruan Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau tidak hanya mendapat bekal ilmu beladiri melainkan juga mendapat ilmu lain salah satunya adalah ilmu agama. Sesuai dengan penjelasan Alan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Salah satu contoh penyampaian dakwah yaitu melalui wejangan dari pelateh ke murid setiap nak memulai dan menutup latehan. Tujuannye agar murid ketike balik ke rumah daan cuman mendapat bakal ilmu silat melainkan dapat ilmu lain juak yang insyaallah bermanfaat untok die kedepannye (Alan, 29 Januari 2020).

Selain itu Satira murid Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau juga mengemukakan bahwa wejangan dijadikan media penyampaian pesan dakwah. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Satira yang mengatakan bahwa pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menyuruh murid untuk melaksanakan sholat asar berjamaah sebelum memulai latihan. Sesuai dengan hasil wawancara Satira sebagai berikut.

Dalam wejangan pelatih juga sering menyuruh kami untuk selalu melaksakan sholat wajib agar kami selalu mendapat lindungan dari Allah baik itu saat latihan maupun di luar waktu latihan (Satira, 27 Januari 2020).

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menjadikan wejangan sebagai media dakwah. Oleh karena itu, sesuai dengan beberapa informan jelaskan bahwa pelatih maupun asisten pelatih sering menyampaikan pesan dakwah pada saat wejangan. Sehingga jelas bahwa wejangan juga dapat dijadikan media penyampaian pesan dakwah.

Wejangan atau biasa yang disebut juga dengan petuah maksudnya adalah sebagai nasihat dari orang tua, guru, ataupun orang-orang bijak kepada anak, murid, dan kerabat, tanpa dikaitkan dengan kesan agamawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi wejangan adalah memberikan nasihat kepada orang lain. Pesan yang diberikan dalam wejangan adalah pesan yang berisi nasihat yang berhubungan dengan agama (Alif Danya Munsyi, 2003: 28). Fungsi wejangan sesuai dengan wejangan yang disampaikan di dalam perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yaitu menggunakan wejangan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui wejangan murid akan banyak mendapat pembahasan dan materi tentang penyampaian pesan agama, sehingga saat pulang itu semua akan menjadi bekal murid saat ke rumah yang tidak hanya ilmu beladiri.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai bentuk-bentuk media dakwah. Sehingga menjelaskan bahwa Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau memiliki dua bentuk media dakwah yaitu: Ikrar dan Wejangan. Kedua bentuk media dakwah tersebut diyakini dapat menjadi media yang mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* khususnya anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau.

Selain penjelasan di atas beberapa penjelasan dari hasil wawancara dengan pelatih, asisten pelatih, serta murid Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau juga menjelaskan bahwa ikrar dan wejangan merupakan bentuk media dakwah. Ibnu Risdian Ilmiah Pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menjelaskan bahwa pelatih sering memberikan motivasi yang selalu dihubungkan dengan ilmu agama. Kemudian Ibnu Risdian Ilmiah juga menjelaskan bahwa ikrar Perguruan Pencak Silat Susun Sirih juga merupakan bentuk media dakwah. Salah satunya pada ikrar nomor satu yang mengajak seluruh anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih untuk bertakwa kepada Allah. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibnu sebagai berikut:

Setiap ari pelateh selalu memantau dan memberikan motivasi ke murid-murid silat salah satunya paling banyak dilakukan pada saat wejangan. Kemudian ketika murid melakukan gerakan seperti menendang, menangkis, meninju ketika die menendang murid akan memberikan rasa sakit ke lawan, ketika menangkis murid bakal merasakan sakit sehingga dari sie dapat mengingatkan murid bahwa segala rase baik iye sakit, bangga ketika bise nendang kuat semua yang membarekkan rase iye Allah, oleh karena iye saat nak memulai dan menutup latehan murid selalu diperintahkan untuk bedoa. Selain iye di dalam ikrar juak dari kelimak ikrar iye yang paling jelas ye ikrar nomor satu mengajak murid untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Ketika murid nak melaksanakan pertandingan pelateh menegaskan ke murid bahwa gelanggang ye tanah haram bagi pesilat karena setiap kesalahan yang dilakukan di luar jangkauan pelatih bakal dapat balasan di gelanggang (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Selain pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau asisten pelatih ganda Abdul Haris juga memiliki pendapat mengenai bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Abdul Haris mengungkapkan ada tiga bentuk

media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau yaitu: wejangan, ikrar, dan gerakan. Jelas diantara ketiga bentuk dua bentuk yang sama yaitu: wejangan dan Ikrar. Sesuai dengan hasil wawancanya sebagai berikut:

Kalau menurut saya ade tige pertame wejangan dimane setiap waktu wejangan kamek selaku pelateh selalu menyampaikan pesan-pesan kebaikan baik iye dalam hal agame maokpun dalam hal latehan, keduak ikrar salah satu yang dibace pada saat nak memulai latehan yang mane di dalamnye banyak terkandung pesan-pesan yang baik (Abdul Haris, 30 Januari 2020).

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau sangat jelas. Penjelasan mengenai bentuk media dakwah yaitu: ikrar dan wejangan. Kedua bentuk media dakwah yang dianggap mampu menyampaikan dan mempermudah penyampaian pesan dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Selain itu media tersebut merupakan bagian terpenting dalam setiap latihan, sehingga dalam setiap pelaksanaan dalam setiap latihan selalu murid membaca ikrar dan mendapat wejangan dari pelatih.

Ikrar atau janji yang bersungguh-sungguh yang dibacakan oleh seluruh anggota perguruan sebelum latihan. Ikrar terdiri dari lima ikrar yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, setiap ikrar memiliki pesan tersendiri yang harus diterapkan oleh setiap anggota perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Sedangkan wejangan atau petuah merupakan pesan nasihat yang diberikan oleh pelatih atau asisten pelatih yang berisikan pesan keagamaan. Kedua media tersebut merupakan media yang dianggap efektif sebagai penyampaian pesan dakwah.

Penerapan atau Proses Penyampaian Pesan-Pesan Dakwah Di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau

Penerapan atau proses penyampaian pesan dakwah merupakan salah satu bagian terpenting di dalam berdakwah, karena untuk mencapai hasil maksimal dan hasil terbaik harus adanya proses yang berjalan lancar sehingga setiap pesan dakwah yang disampaikan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sama halnya dengan Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Proses penyampaian pesan dakwah juga menjadi bagian terpenting ketika menyampaikan dakwah kepada murid maupun anggota perguruan lainnya.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau memiliki dua cara dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Kedua cara penyampaian tersebut berkaitan dengan komunikasi baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Berikut ini akan dijelaskan permasalahan kedua komunikasi tersebut.

A. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai media. Selain itu bahasa juga dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan maka komunikasi verbal juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis (Atep Adys Brata, 2003: 73). Berdasarkan pengertiannya komunikasi verbal adalah komunikasi yang mudah untuk dipahami oleh banyak orang, karena menggunakan media bahasa yang disampaikan secara lisan dan tulisan.

Bentuk komunikasi verbal memiliki struktur yang teratur dan terorganisasi dengan baik, sehingga tujuan penyampaian pesan-pesan bisnis dapat tercapai dengan baik (Djoko Purwanto, 2006:5). Hal itu menunjukkan melalui bentuk komunikasi verbal yang terstruktur memudahkan agar pesan-pesan yang disampaikan diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau juga menggunakan komunikasi verbal dalam proses penyampaian dakwahnya, sehingga pesan mudah diterima oleh murid maupun anggota perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau lainnya.

Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menggunakan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Seperti yang dijelaskan pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau bahwa selalu ada motivasi yang disampaikan ketika wejangan dan latihan dilakukan, selain itu juga disetiap ingin memulai latihan selalu membaca ikrar Perguruan Pencak Silat Susun Sirih. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap penyampaian pesan baik itu pesan motivasi maupun pesan dakwah selalu menggunakan komunikasi verbal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau sebagai berikut:

Setiap ari pelateh selalu memantau dan memberikan motivasi ke murid-murid silat salah satunya paling banyak dilakukan pada saat wejangan. Kemudian ketike murid melakukan gerakan seperti menendang, menangkis, meninju ketike die menendang murid akan memberikan rasa sakit ke lawan, ketike menangkis murid bakal merasekan sakit sehingga dari sie dapat mengingatkan murid bahwe segale rase baik iye sakit, bangga ketike bise nendang kuat semue yang membarekkan rase iye Allah, oleh karene iye saat nak memulai dan menutup latehan murid selalu diperintahkan untok bedoa. Selain iye di dalam ikrar juak dari kelimak ikrar iye yang paling jelas ye ikrar nomor satu mengajak murid untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Ketike murid nak melaksanakan pertandingan pelateh menegaskan ke murid bahwe gelanggang ye tanah haram bagi pesilat karene setiap kesalahan yang dilakukan di luar jangkauan pelatih bakal dapat balasan di gelanggang (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Sangat jelas bahwa Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau menggunakan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Selain itu Satira juga memiliki pendapat yang sama dengan Ibnu Risdian Ilmiah. Satira mengatakan bahwa sebelum memulai latihan selalu membaca ikrar, kemudian pelatih juga sering menyuruh murid untuk melaksanakan sholat sebelum memulai latihan. Sesuai dengan hasil wawancara Satira sebagai berikut:

Bentuknya seperti ikrar yang selalu diucapkan setiap akan memulai latihan karena sesuai dengan ikrar pertama bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Selain itu pesan-pesan yang pelatih sampaikan pada saat wejangan. Dalam wejangan pelatih juga sering menyuruh kami untuk selalu melaksakan sholat wajib agar kami selalu mendapat perlindungan dari Allah baik itu saat latihan maupun di luar waktu latihan (Satira, 27 Januari 2020).

Sebelum ini penjelasan dari dua orang di atas menunjukkan sangat jelas bahwa dalam proses penyampaian pesan dakwah menggunakan komunikasi verbal. Pelaksanaan komunikasi tersebut sering dilakukan pada saat wejangan, latihan dan pembacaan ikrar. Sehingga setiap yang disampaikan oleh pelatih dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh setiap murid dan seluruh anggota Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau.

B. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan lisan maupun tulisan (A. Anditha Sari, 2017: 7). Komunikasi non verbal merupakan komunikasi kebalikan dari komunikasi verbal yang menggunakan media bahasa sedangkan komunikasi non verbal tidak menggunakan media bahasa. Komunikasi non verbal dapat menggunakan media apa saja selama media tersebut dapat menghantarkan pesan. Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau juga menggunakan komunikasi non verbal untuk menyampaikan dakwanya.

Tujuan komunikasi non verbal diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, menyampaikan pesan kepada komunikan. Kedua, mengatur alur suatu percakapan. Ketiga, mengekspresikan emosi melalui gestur. Keempat, memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan-pesan verbal. Kelima, mengendalikan atau mempengaruhi orang lain. Keenam, mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya memberikan contoh atau cara (Djoko Purwanto, 2006: 10). Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau dalam penerapan komunikasi non verbal sangatlah penting. Hal itu dikarenakan, pada pelaksanaannya di lapangan selain pelatih harus menjelaskan melalui komunikasi verbal pelatih juga harus memberikan contoh melalui komunikasi non verbal.

Pelaksanaan dakwah di perguruan Pencak Silat Susun Sirih Selakau juga banyak menggunakan komunikasi non verbal. Penggunaan komunikasi non verbal tidak banyak disadari oleh pelatih maupun asisten pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Ibnu Risdian Ilmiah mengemukakan bahwa di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih ada sebuah jurus yang disebut jurus salam pembukaan. Penutupan dari jurus tersebut ada gerakan yang disebut dengan gerakan memukul tanah atau menyentuh bumi. Gerakan tersebut mengajarkan bahwa semua manusia setelah apa saja yang dilakukan di atas bumi pada dasarnya semua akan kembali ke bumi. Selain itu pada saat acara hataman murid perguruan pencak silat susun sirih kecamatan selakau diminta untuk menyiapkan kain putih. Pesan yang terkandung dari kain tersebut adalah bahwa suatu hari semua akan kembali terbungkus di dalam kain putih artinya semua akan mati. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibnu sebagai berikut:

Ade salah satunya di dalam gerakan salam pembukaan dimana gerakan iye diakhiri dengan memukul tanah atau menyentuh bumi yang artinya asepun yang kite lakukan di atas dunie itok iye cuman sepak terjang kite asepun haselnye pada intinye adalah kite harus ingat bahwe kite bakal kembali ke dalam tanah. Selaing iye dalam acare adat hataman murid di sie ade juak dihaderkan kaing puteh artinya menunjukan bahwe setelah semue kite milikek kite bakal kembali dibungkus dengan kain puteh iye (Ibnu Risdian Ilmiah, 24 Januari 2020).

Inti dari pesan dakwah yang disampaikan adalah mengingatkan kepada seluruh murid dan pelatih bahwa semua manusia akan mati. Selain itu juga menunjukkan bahwa sehebat apapun manusia selama di dunia maka manusia tersebut juga akan mati dan tidak ada yang kekal di bumi. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Tepatnya dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran 3:185.

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ

الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya (Kementrian Agama RI, 2019: 39).

Menurut Ibnu Atiyyah Al-Andalusi dalam karyanya tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa tiap-tiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati, dan tidak akan disempurnakan balasan kamu melainkan pada hari kiamat. Lantaran itu, barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka selamatlah dia, karena kehidupan yang rendah ini tidak melainkan menipu (Ibnu Atiyyah Al-Andalus, 2007: 243). Tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa juga pasti akan mati. Artinya sesuai dengan apa yang disampaikan di dalam Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau bahwa tidak ada yang harus disombongkan di atas bumi ini karena semua akan kembali ke dalam tanah dan mati. Selain itu tidak hanya pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau Saja yang menyampaikan bahwa setiap yang bernyawa akan mati melainkan Alan asisten pelatih laga juga menyampaikan hal sama yaitu gerakan menyentuh bumi mengajarkan bahwa setiap yang bernyawa akan mati. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Alan sebagai berikut:

Ade, macam di gerakan jurus salam pembukak gerakan tangan menghempas ke bumi. Arti dari gerakan iye adalah mengajarkan bahwe apepun yang kite lakukan di dunie tok akan balik agek ke bumi atau dalam tanah (Alan, 29 Januari 2020).

Penjelasan juga sama seperti pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau bahwa semua manusia akan mati. Sehebat apapun manusia dibumi akan mendapat akhir yang sama yaitu mati. Selain itu Abdul Haris juga menjelaskan sama seperti pendapat sebelumnya tapi, Abul Hars punya satu pendapat tambahan yaitu dia menjelaskan gerakan latihan kuda-kuda yang mana latihan tersebut melatih murid untuk menjadi orang yang sabar agar murid tidak menggunakan ilmu murid Susun Sirih untuk menyakiti orang lain. Seperti yang dijelaskannya di dalam wawancara berikut:

Tentunye ade, menurut pandangan saye ye seperti yang pertame, gerakan tangan menghempas ke bumi. Keduak, melakukan kude-kude. Pertame ,menjelaskan bahwe setiap manusi pasti mati dan akan dikubur ke tanah. Keduak kude-kude ye menguji kesabaran murid dalam menghadapek segale ujian karene untuk mendapatkan segale yang diinginkan daan terlepas dari ujian salah satunye mengajarkan untuk besabar (Abdul Haris, 30 Januari).

Penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa ajaran-ajaran yang diajarkan tidak hanya tentang mengingatkan kematian dan muamalah melainkan juga, ajaran tentang kesabaran agar murid dapat menggunakan ilmunya sebaik mungkin dalam kehidupan. Selain Abdul Haris, Satira murid Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau mengatakan bahwa salah satu pengajaran ilmu agama secara non verbal adalah melalui kuda-kuda. Rasa sakit, lelah, kaku dan lain-lain murid perguruan Pencak Silat Susun Sirih

rasakan pada saat melakukan kuda-kuda sehingga murid harus sabar dalam menghadapi semua itu. Seperti yang disampaikan Satira dalam wawancara berikut:

Pasti ada, karena ada beberapa gerakan yang memiliki pesan atau makna. Seperti salah satunya adalah ketika melakukan kuda-kuda yang kami lakukan setiap latihan. Kuda-kuda jika dilihat mudah dan sederhana namun, ketika melakukan kuda-kuda selama beberapa menit akan terasa sakit pada kaki dan nyeri. Gerakan kuda-kuda sendiri memiliki makna kesabaran dan kejujuran (Satira, 27 Januari 2020).

Beberapa penjelasan di atas menjelaskan bahwa Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau juga menggunakan komunikasi non verbal dalam pelaksanaan dakwahnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan dakwah di dalam pencak silat juga menggunakan komunikasi non verbal.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka bagian penutup dari jurnal ini peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pencak silat sebagai media dakwah (analisis pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau). Bentuk-bentuk media dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau ada dua bentuk yaitu: ikrar dan wejangan. Ikrar merupakan janji atau sumpah yang selalu diucapkan oleh murid dan pelatih sebelum memulai latihan. Ikrar tersebut wajib dipatuhi dan dijalankan oleh setiap anggota perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Wejangan adalah nasehat yang diberikan oleh pelatih atau asisten pelatih Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Melalui wejangan yang disampaikan pelatih atau asisten pelatih yang berisikan pesan agama, maka hal tersebut harus dilaksanakan oleh setiap murid perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau. Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya kedua bentuk media dakwah tersebut merupakan bentuk media yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah.

Penerapan atau proses penyampaian pesan dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau memiliki dua cara yaitu menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan media bahasa baik itu secara lisan maupun tertulis sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas. Penerapan komunikasi verbal seperti pada saat pembacaan ikrar, penyampaian wejangan, dan motivasi. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan media bahasa. Penerapan komunikasi non verbal pada proses penyampaian pesan dakwah di Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau adalah pada saat pelatih memberikan contoh untuk melaksanakan berjamaah, kemudian ada juga pada jurus salam pembukaan yaitu gerakan hentakan ke Bumi atau menyentuh tanah, selain itu pada saat latihan kuda-kuda juga memiliki pesan dakwah tersendiri. Penerapan atau proses penyampaian pesan dakwah merupakan gerakan yang tidak terlepas dari komunikasi verbal dan non verbal agar segala penyampaian dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adys, Atep Brata. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Al-Qarni, Aidh. (2007). *Tafsir Muyassar jilid 1*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anditha, A. Sari. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Atiyyah, Ibnu Al-Andalus. (2007). *Al Muharram Al-Wajiz Fii Tafsir Al Kitab Al aziz*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Khair.
- Aziz, Abdul Ajhari dkk. (2019). *Jalan Menggapai Ridho Allah*. Cet.I. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Bahri, Syaiful Djaramah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet I. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bin, Abdurrahman Nashir As-Sa'di. (2000). *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Cet.I. Beirut: Ma'la Al-Luwaihiq.
- Danya, Alif Munsyi. (2003). *9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia adalah Asing*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Djahir, Yulia. (2019). *Suplemen Bahan Ajar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. (2018). *Psikologi Dakwah*. Cet.IV. Jakarta: PranaMedia.
- Hafidhuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Katsir, Ibnu. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Terj Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Cet.XIV. Banten: Forum Yayasan Al-Qur'an.
- Mahdi, Adnnan dan Mujahidin. (2017). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi; Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan pendekatan praktis*. Cet.III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Khoirul. (2019). *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Unisnu Press.
- Purwanto, Djoko (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol I*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet.I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyo, Erwin Kriswanto. (2015) *Pencak Silat*. Cet.I. Yogyakarta: Pustajka Baru Press.

Syarbini, Amirullah dan Jumari Haryadi. (2010). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas Muhammad SAW*. Cet.I. Bandung: Ruang Kata.

W, John Creswell. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Penerjemah, Achmad Fawaid. Cet.IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara Abdul Haris (22 tahun). di Desa Parit Baru, Kecamatan Selatiga.

Wawancara Alan (23 tahun). di Desa Sungai Rusa, Kecamatan Selakau.

Wawancara Ibnu Risdian Ilmiah. di Kelurahan Sekip lama, Kecamatan Singkawang Tengah.

Wawancara Satira (18 tahun). di Desa Pangkalan Bemban, Kecamatan Selakau.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/janji.html>